

**PENINGKATAN RASA INGIN TAHU DAN PRESTASI BELAJAR PKn
MATERI DAMPAK GLOBALISASI MELALUI
MODEL *MIND MAPPING* DI KELAS IV**



Disusun oleh:

Gigih Winandika 41230714123

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.

Nama : Fahrur Rozi, M. Hum

Jabatan : Kepala LP2M

Mengesahkan artikel ilmiah atas nama:

Nama : Gigih Winandika, M. Pd

Jabatan : Dosen PGSD

Lembar pengesahan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 11 Juli 2024
Kepala LP2M UNUGHA Cilacap



Fahrur Rozi, M. Hum
NIK: 951011074



PENINGKATAN RASA INGIN TAHU DAN PRESTASI BELAJAR PKn MATERI DAMPAK GLOBALISASI MELALUI MODEL *MIND MAPPING* DI KELAS IV

Gigih Winandika¹

¹Dosen PGSD UNUGHA
gigihwinandika12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya nilai rasa ingin tahu dan prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn materi dampak globalisasi di lingkungan melalui melalui model *mind mapping*. Berdasarkan hasil penelitian rasa ingin tahu siklus I diperoleh rata-rata 3,09 dan persentase 77,27 % dan siklus II diperoleh rata-rata 3,47 dan persentase 86,83 %. Hasil penilaian prestasi belajar siklus I diperoleh rata-rata kelas 79,11 dengan persentase 82,35% dan siklus II diperoleh rata-rata kelas 84,77 dengan persentase 85,29 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn kelas IV.

Kata kunci: Prestasi PKn, Mind mapping dan Rasa ingin tahu

Abstract

This research was motivated by the low value of students' curiosity and achievement. This research aims to increase students' curiosity and learning achievement in Civics subjects regarding the impact of globalization on the environment through a mind mapping model. Based on the results of research on curiosity, cycle I obtained an average of 3.09 and a percentage of 77.27% and cycle II obtained an average of 3.47 and a percentage of 86.83%. The results of the learning achievement assessment for cycle I obtained a class average of 79.11 with a percentage of 82.35% and for cycle II obtained a class average of 84.77 with a percentage of 85.29%. Thus, it can be concluded that the mind mapping model can increase students' curiosity and learning achievement in class IV Civics subjects.

Keywords: Civics Achievement, Mind Mapping and Curiosity.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran PKn diberikan kepada peserta didik sekolah dasar karena untuk membekali peserta didik supaya menjadi manusia yang berjiwa sosial, berkembang menjadi manusia yang sadar akan kecintaannya kepada bangsanya sendiri,

menjadi warga negara yang baik, menjadikan peserta didik berfikir sistematis dan kreatif dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang merupakan mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta,

konsep. Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga masyarakat yang menghargai nilai-nilai sosial, bertanggung jawab, mencintai lingkungan alam, dan menjadi warga dunia yang cinta damai. Kondisi di kelas dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) khususnya kelas IV, menunjukkan bahwa rata-rata kelas yang dicapai siswa dalam kompetensi dasar Dampak Globalisasi masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Mei 2024 di sekolah dasar, mengenai proses pembelajaran di kelas melalui pengamatan, ternyata peserta didik dalam pembelajaran masih pasif dan rasa keingin tahuan siswa rendah, sebagai contoh ketika dalam pembelajaran bisa dilihat siswa hanya diam saja menunggu perintah dan penjelasan guru tanpa adanya ketertarikan untuk terlibat aktif dalam bertanya dan aktif sendiri dalam mencari sumber materi lain dengan membaca buku atau dengan bertanya apabila ada materi yang belum jelas. Demikian juga nilai akhir dari akumulasi nilai rata – rata ulangan harian materi dampak globalisasi selama dua tahun terakhir, Pada tahun ajaran 2021/2022 dari 28 peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan semester 2

didapat 16 siswa tidak tuntas dari KKM yang ditentukan yaitu 71, dan nilai rata-rata kelas 69,46 serta persentase kelas hanya 42,85% . Sedangkan pada tahun ajaran 2022/2023 dari 35 peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan semester 2 terdapat 16 siswa tidak tuntas dari KKM yang ditentukan yaitu 71, dan nilai rata-rata kelas 70,82 serta persentase kelas hanya 54,28%.

Dari hasil wawancara pada tanggal dengan bapak Aziz selaku guru kelas IV mengenai proses pembelajaran PKn di kelas, rendahnya rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik di kelas IV disebabkan oleh peserta didik itu sendiri dan guru. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PKn. Peserta didik menganggap mata pelajaran PKn hanya sekedar menulis materi saja dan dihafalkan tanpa menggunakan konsep-konsep cara belajar yang lebih aktif dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Sehingga peserta didik menulis materi terlalu banyak di buku tulis mereka, yang mengakibatkan peserta didik menjadi jenuh dan monoton. Penjelasan materi PKn hendaknya tidak hanya dilakukan secara lisan dan menulis catatan yang banyak untuk dihafalkan para peserta didik, karena peserta didik di dalam kelas mempunyai tingkat

pemahaman yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran PKn kurang adanya pendekatan, media, dan metode yang tepat, sehingga peserta didik cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru juga lebih sering menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin memberikan alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping*. *Mind Map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran – pikiran kita. *Mind Map* juga sangat sederhana. Pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik yang menyenangkan, mandiri, mengembangkan imajinasi dan rasa ingin tahu lewat simbol-simbol dan gambar-gambar pada jaringan-jaringan sehingga peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, maka pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* dianggap sebagai suatu model yang tepat guna meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik dalam belajar PKn.

Menurut Aunillah (2021:19) Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga akan terwujud insan baik. Sedangkan menurut Sudijono (2022:34) pengertian prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan bagi masing-masing mata pelajaran atau bidang studi. Prestasi atau pencapaian peserta didik dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar. Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan

jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan.

Menurut Taniredja (2019) Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan bermasyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Demokrasi adalah suatu *learning process* yang tidak dapat begitu saja meniru dan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dimana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap, *political efficacy* dan keikutsertaan, serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga bagi masyarakat dan bangsa.

Menurut Buzan (2018:103) *Mind Mapping* merupakan alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan

dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan model *mind mapping*. Penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi dengan guru kelas IV, sebagai observer aktifitas guru, dengan harapan penelitian ini tidak mengganggu guru dalam proses pembelajarannya. Selain itu peneliti juga dibantu oleh satu orang teman sejawat dengan tugas sebagai observer dalam penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari setiap siklus. Ada dua teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yaitu: a) Teknik tes, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif bentuk pilihan ganda. b) Teknik Non Tes, dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model *mind mapping* dan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan observasi aktifitas guru. Menurut Satori (2019:15)

3. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut: a) soal tes

uraian, Soal tes formatif yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah tes bentuk uraian. b) lembar observasi, alat pengumpulan data pada observasi menggunakan lembar observasi. c) Angket skala sikap, dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran materi dampak globalisasi, maka digunakan uji coba skala sikap aspek afektif rasa ingin tahu peserta didik.

4. Analisis data

Teknik analisis data untuk mengetahui prestasi belajar yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dengan menggunakan persentase dan mencari X (nilai rata-rata). Menentukan nilai rata-rata kelas:

a. Nilai siswa

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = skor yang diperoleh tiap siswa

N = Jumlah seluruh skor

b. Nilai rata-rata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N= Banyaknya subjek
(Sudjana, 2010:109)

c. Ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase ketuntasan belajar

F= Jumlah siswa yang tuntas belajar

N= Jumlah seluruh siswa (Triyanto, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pelaksanaan siklus I sampai siklus II adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dari siklus I dan II mengalami peningkatan, hasil peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil aktivitas guru selama dua siklus

Siklus	Jumlah	Persentase	Rata-rata	Kriteria
I	88	73,33%	2,93	Baik
II	103	85,83%	3,43	Sangat baik

Berdasarkan tabel hasil aktivitas guru selama dua siklus dapat dilihat ada peningkatan hasil setiap siklus, yaitu dari 73,33% pada siklus I menjadi 85,83% pada siklus II.

2. Hasil penilaian aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siklus I dan II mengalami peningkatan, hasil peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Hasil aktivitas siswa selama dua siklus

Siklus	Jumlah	Persentase	Rata-rata	Kriteria
I	1449	76,10%	3,04	Baik
II	1488	78,15%	3,12	Baik

Berdasarkan tabel hasil aktivitas siswa selama dua siklus dapat dilihat ada peningkatan hasil disetiap siklus, yaitu dari 76,10% pada siklus I menjadi 78,15 % pada siklus II.

3. Hasil prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Persentase nilai rata-rata hasil evaluasi prestasi belajar PKn kelas IV.

Tabel 4.3 Hasil Peningkatan prestasi belajar siswa

Siklus	Jumlah	Persentase	Rata-rata	Kriteria
I	28	6	79,11	82,35%
II	29	5	84,77	85,29%

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi selama dua siklus dapat dilihat ada peningkatan hasil setiap siklus, yaitu dari 82,35% pada siklus I menjadi 85,29% pada siklus II.

4. Rasa ingin tahu siswa

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket rasa ingin tahu siswa dari siklus I dan II mengalami peningkatan, hasil peningkatan rasa ingin tahu siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12. Rasa ingin tahu siswa selama dua siklus

Siklus	Jumlah	Persentase	Rata-rata	Kriteria
I	1051	77,27%	3,09	Baik
II	1181	86,83%	3,47	Sangat baik

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi angket rasa ingin tahu siswa selama dua siklus dapat dilihat ada peningkatan hasil setiap siklus, yaitu dari 77% pada siklus I menjadi 8,7% pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan PTK ini memperoleh hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan persentase nilai prestasi siswa sebesar 2,94 % dari nilai siklus I sebesar 82,35 % menjadi 85,29 % pada siklus II.
2. Penggunaan model *mind mapping* ternyata dapat pula meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan persentase nilai rasa ingin tahu siswa sebesar 9,56 % dari nilai siklus I sebesar 77,27 %, menjadi 86,83 % pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV, peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Penggunaan model *mind mapping* guru perlu memperhatikan cakupan materi yang luas mulai dari konsep materi sampai materi-materi yang akan dicabangkan.
2. Dalam model *mind mapping* guru harus benar-benar dapat memetakan materi dengan jaring-jaring dan membuat gambar atau bentuk simbol dengan bentuk dan warna sebagai media yang menarik perhatian dan rasa ingin tahu siswa.

- Sudjana, (2010.). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Taniredja, (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Trianto, (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet

DAFTAR PUSTAKA

- Aunilah, N I. (2021). *Panduan Menerapkan Pendidikan karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana
- Buzan, T. (2018). *Buku Pintar Mind Mapp*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Fitri, A Z. (2017). *Raiventing Human Character Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Jogjakarta: Arruz
- Kartika, (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sekolah Dasar & Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. Jakarta: PT. Hamudha Prima Media.
- Purwanto, N. (2021). *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Komariah. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. (2022). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada